



## Model Kurikulum Sekolah Alam Berbasis Karakter

Dina Mulyanah<sup>a,1\*</sup>, Wika Hardika Legiani<sup>b,2</sup>, Ria Yuni Lestari<sup>c,3</sup>

<sup>a,b,c</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

[dinamulyanah25@gmail.com](mailto:dinamulyanah25@gmail.com)\*, [wikahardika@untirta.ac.id](mailto:wikahardika@untirta.ac.id), [riayunilestari@untirta.ac.id](mailto:riayunilestari@untirta.ac.id)

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

#### Kata kunci:

Model Kurikulum  
Sekolah Alam Bintaro  
Karakter

#### Keywords:

Curriculum Model  
Bintaro Nature School  
Character

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan peranan model kurikulum Sekolah Alam berbasis karakter. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model kurikulum Sekolah Alam berbasis karakter dapat membentuk akhlak, leadership, logika dan bisnis siswa di Sekolah Alam Bintaro terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Model kurikulum sekolah alam berbasis karakter ini berperan sebagai pedoman dan sarana mentransmisikan nilai-nilai karakter serta mengembangkan potensi setiap siswa. Beberapa hambatan dalam penerapan model kurikulum ini yakni hambatan internal yang datang dari guru dan siswa serta hambatan eksternal yang datang dari orangtua, lingkungan dan teknologi. Kesimpulan yang diperoleh bahwa penerapan model kurikulum Sekolah Alam berbasis karakter yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler berperan aktif menjadikan siswanya memiliki keterampilan leadership, logika dan bisnis serta memiliki akhlak yang baik.

### ABSTRACT

*Character-Based Natural School Curriculum Model. This research aims to find out the application and role of the character-based Nature School curriculum model. This research uses descriptive method with a qualitative approach. This study uses three data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the character-based Nature School curriculum model in the formation of morals, leadership, logic and business of students at Bintaro Nature School is integrated into intracurricular, extracurricular and co-curricular activities. This character-based natural school curriculum model acts as a guideline and a means to transmit character values and develop the potential of each student and the obstacles faced in applying the character-based Nature School curriculum model in the formation of morals, leadership, logic and students business at the Bintaro Nature School divided into two namely internal obstacles that come from teachers and students and external obstacles that come from parents, the environment and technology. Based on the research results it can be concluded that application of a character-based Natural School curriculum model that is integrated in intracurricular, extracurricular, and co-curricular activities play a role in making students pious, leadership, logic and business and have good character.*

Copyright © 2020 (Dina Mulyanah<sup>1</sup>, Wika Hardika Legiani<sup>2</sup>, Ria Yuni Lestari<sup>3</sup>). All Right Reserved

How to Cite: Mulyanah, D., Lestari, R. Y., & Hardika Legiani, W. (2021). Model Kurikulum Sekolah Alam Berbasis Karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(2), 75-80.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam suatu negara, dengan adanya pendidikan maka semua warga negara dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya dan memperluas wawasan sehingga mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas dan bermanfaat yang dapat berpartisipasi dalam membentuk negara yang kokoh dan berdaulat. Pendidikan merupakan proses memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri dengan mempertimbangkan aspek penyadaran, pencerahan, pemberdayaan dan perubahan perilaku (Sholichah: 2018). Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembangunan karakter penting bagi bangsa Indonesia untuk melahirkan generasi yang tangguh, pada dasarnya karakter adalah nilai-nilai yang khas, yang melekat pada diri seseorang dan terwujud dalam sikap dan perilaku. Karakter itu kemudian membentuk iman dan etika pada diri manusia (Gultom, 2016). Nilai karakter dasar tersebut adalah cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya, tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, mandiri, pantang menyerah, keadilan kepemimpinan, baik, rendah hati, toleransi, cinta damai dan cinta persatuan (Setiawan, 2017).

Dewasa ini fakta yang terjadi dalam dunia pendidikan menunjukkan melemahnya nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa seperti meremehkan mutu, suka menerabas, tidak berdisiplin, mengabaikan tanggungjawab, kurangnya sikap menghargai dan menghormati menunjukkan lemahnya pembentukan akhlak (Saptono, 2011). Selain itu, fenomena mengenai lemahnya karakter leadership siswa seperti kurangnya rasa empati dan mementingkan diri sendiri, sulit dalam bekerjasama, minimnya rasa percaya diri atau dorongan anak untuk menjadi seorang pemimpin, masih ditemukannya anak yang pemalu atau kurangnya keberanian sehingga sulit dalam bersosialisasi. Dalam proses pembelajaran persoalan yang masih banyak ditemukan dalam metode belajar dengan sistem menghafal yang membuat anak cepat lupa karena mempelajari teori yang tidak dikaitkan dengan kehidupan siswa, minimnya siswa untuk diajak berpikir secara ilmiah dan kritis. Problematika terkait lemahnya kemandirian siswa, serta kurangnya pengembangan potensi berdasarkan minat dan bakat siswa membuat siswa sulit bersaing di era globalisasi (Gultom, 2019). Selain itu, penelitian mengenai pendidikan moral dan karakter telah banyak dilakukan sebagai upaya untuk pembiasaan moral dan karakter baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga (Ardiyansyah et al., 2019; Nono et al., 2018; Wadu, Darma, et al., 2019; Wadu, Ladamay, et al., 2019; Wadu & Jaisa, 2017)

Model kurikulum yang ditawarkan sekolah dianggap mempunyai tanggungjawab yang besar untuk menjawab degradasi nilai-nilai pendidikan, sehingga kurikulum harus dirancang serta diimplementasikan untuk membentuk insan pendidikan yang unggul secara terintegrasi dan seimbang (Aedi dan Amaliyah, 2016). Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis karakter adalah Sekolah Alam, di mana Sekolah Alam merupakan salah satu pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media belajar. Pembelajaran di Sekolah Alam menggunakan metode *action learning* atau siswa mengalami pembelajaran secara langsung dan melalui program Sekolah Alam, siswa tidak hanya mengeksplor potensi yang dimiliki tetapi juga membina nilai-nilai moral pada setiap kegiatan Sekolah Alam (Elvita, 2017). Pengembangan kurikulum, baik di tingkat makro maupun mikro, mencakup kegiatan yang menyeluruh dan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; serta menyangkut pengembangan komponen penting dalam kurikulum, yaitu komponen tujuan, bahan, kegiatan, dan evaluasi (Purwadhi; 2018)

Sekolah Alam Bintaro merupakan bagian dari jaringan Sekolah Alam yang ada di Indonesia. Sekolah Alam Bintaro memprioritaskan 4 pokok materi dalam konsep pendidikannya yaitu akhlaqul karimah menjadikan anak memiliki akhlak yang baik dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan yang berdasarkan Al-Quran dan Hadits, filsafat ilmu pengetahuan menjadikan anak memiliki logika berpikir yang baik, leadership menjadikan anak memiliki sifat kepemimpinan yang kuat dan

entrepreneurship menjadikan anak memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dan terbiasa untuk mendapatkan sesuatu dengan kerja keras dan halal (Kurikulum SMP Alam Bintaro, 2018).

## Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan dokumentasi. Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semiterstruktur. Peneliti melakukan wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan siswa di Sekolah Alam Bintaro, sedangkan observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi pasif dan dokumen yang digunakan peneliti di sini berupa foto-foto kegiatan wawancara dan kegiatan pembentukan karakter, akhlak, leadership, logika dan bisnis siswa di Sekolah Alam Bintaro serta model kurikulum Sekolah Alam Bintaro. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman dengan tahapan data collection, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Pemeriksaan data pada penelitian ini dilakukan dengan uji triangulasi data dari berbagai sumber dan berbagai teknik kemudian ditarik kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Penerapan model kurikulum sekolah alam yang berbasis karakter dalam pembentukan akhlak, *leadership*, logika dan bisnis siswa diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar yang meliputi pembukaan pembelajaran, strategi dan metode, media, pengelolaan kelas dan siswa, proses pembelajaran, evaluasi, program pembentukan karakter, kegiatan kokurikuler, serta ekstrakurikuler. Pelaksanaan kurikulum ditujukan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada yang telah ditentukan pada tahap perencanaan (Hamalik, 2013).

Penerapan kurikulum sekolah alam berbasis karakter di Sekolah Alam Bintaro dalam pembelajaran dituangkan pada penggunaan berbagai strategi, media dan metode pembelajaran yang dirancang dalam silabus dan RPP oleh guru guna membentuk akhlak, *leadership*, logika berpikir yang baik dan jiwa bisnis siswa. Proses penerapan kurikulum harus menunjang adanya kegiatan pembelajaran dengan memilih dan menggunakan berbagai strategi pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran, dan sumber belajar yang harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum, tingkat perkembangan siswa dan karakteristik materi pelajaran (Arifin, 2017). Silabus yang digunakan di Sekolah Alam Bintaro tidak dibuat sendiri melainkan melihat acuan dari Diknas, dan dikolaborasikan dengan kurikulum yang diterapkan di Sekolah Alam Bintaro, adanya pembahasan silabus yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan disesuaikan dengan program atau kegiatan yang ada di Sekolah Alam Bintaro. Sedangkan untuk model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan di Sekolah Alam Bintaro adalah *lesson plan*, di mana dalam perencanaan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran menekankan pada pembentukan karakter, guru selalu menyisipkan nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran, mulai dari awal pembelajaran melakukan doa, alir rasa dengan siswa, memberikan kisah insipatif untuk memotivasi siswa, tiap tema materi harus ada ayat inspirasinya, penggunaan model, metode dan strategi pembelajaran yang membantu siswa dalam membentuk karakter mereka, kemudian bentuk evaluasinya melakukan refleksi setelah pembelajaran yang dilakukan, penugasan *worksheet*, *observation*, *interview*, menilai diri sendiri (*self assessment*), dan pembuatan produk. Media pembelajaran yang digunakan lebih banyak melibatkan alam sebagai media utama pembelajaran, karena penempatan karakter terbaik adalah alam, yaitu dengan konsep belajar bersama alam (BBA) selain itu penggunaan media alam diharapkan agar siswa lebih peduli dan memperhatikan lingkungan serta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajarinya.

Metode dan strategi yang digunakan dalam pembentukan akhlak menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan sehingga siswa bisa karena biasa atau tidak terbebani serta tidak terpaksa melaksanakan kebaikan. Metode Keteladanan yang dilakukan seperti penanaman nilai-nilai akhlak kepada siswa baik ketika pembelajaran maupun di luar pembelajaran, mengucapkan salam dan saling sapa, selalu konsisten

dalam menjalankan aturan dan bersedia melaksanakan konsekuensi yang ada ketika melanggarnya, menghargai dan menghormati orang lain, saling membantu dan bekerja sama, mengutamakan yang wajib dan memprioritaskan yang penting, pembinaan ketertiban dan kedisiplinan, sekolah mewajibkan siswi putri mengenakan pakaian yang menutup aurat, penanaman minat baca tulis salah satunya dengan menulis cerita tentang pengalaman, apabila keteladanan sudah tercermin dari seorang guru maka siswapun akan mudah untuk mengikutinya tanpa paksaan.

Metode pembiasaan yang dilakukan seperti sholat fardu tepat waktu secara berjamaah, shalat sunnah dhuha disetiap pagi, doa di awal dan akhir pembelajaran, memberi kisah-kisah inspiratif sebelum memulai pembelajaran, ketika terjadi permasalahan di kelas seperti *pembullying* maka pembelajaran dihentikan sementara dan segera untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, serta pembinaan hafalan Qur'an dan pembinaan tilawah Qur'an yang memang perlu selalu dituntun dan didorong kepada siswa agar mereka konsisten dalam melaksanakannya.

Pembentukan *leadership* siswa tidak bisa hanya dipelajari di dalam kelas dengan hanya siswa mempelajari teori saja, namun perlu adanya praktek penempatan secara langsung salah satunya dengan adanya kegiatan *outbound* tiap pekan dengan beragam tantangan menaiki instalasi ada yang *low impact*, *high impact* dan *fun games* untuk melatih rasa kepercayaan diri, keberanian, kedisiplinan, ketangguhan, kesabaran, kerjasama, empati siswa. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembentukan logika berpikir siswa yaitu tidak memberatkan mereka dengan banyaknya hafalan, metode belajar yang digunakan adalah *spider web* dan *Project Base Learning* yang mana tidak diajarkan per bab materi pelajaran namun pertema untuk memudahkan siswa dalam mengaitkan pelajaran dengan kenyataan yang ada, serta mengaitkan hubungan antar pelajaran yang mereka terima dengan tema-tema tertentu.

Siswa lebih banyak dilatih dan ditekankan untuk mencari, menganalisis, mengkaji secara bersama tiap tema pelajaran, mengaitkan tema-tema pelajaran dengan kehidupan di sekitar yang memudahkan siswa memahami dan menyerap materi, kemudian lebih diupayakan untuk melakukan praktek sehingga siswa merasakan secara langsung, kemudian selalu menggunakan kalimat bertanya secara mendalam dan menyampaikan lebih pada sebab akibat pada siswa. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembentukan jiwa bisnis siswa dengan adanya studi kewirausahaan yang mana dalam pembelajaran bisnis selalu memberi tantangan, target keuntungan yang akan menjadi penilaian keberhasilan pembentukan bisnis siswa.

Penilaian dalam menunjukkan keberhasilan pembentukan akhlak, *leadership*, logika dan bisnis siswa terbukti secara nyata ketika adanya feedback dari orang tua, ketika orang tua sendiri menyatakan bahwa anaknya lebih baik, mandiri, percaya diri adanya perkembangan kearah yang lebih baik terkait pembentukan akhlak dan perilaku. Karena pada dasarnya keberhasilan akhlak dan *leadership* tidak selalu bisa di nilai melalui paper based. Namun untuk penilaian sehari-hari dalam proses pembelajaran adanya 3 jenis penilaian melalui perkembangan sikapnya, pengetahuan dan keterampilan. Di mana pembentukan akhlak adanya laporan perkembangan siswa. Adanya pemberian worksheet setelah pembelajaran untuk penilaian pengetahuan. Ketika kegiatan *outbound* penilaian dilihat dari bagaimana ketika siswa melakukan pemanasan, menyelesaikan instalasi, target waktu, dan penugasan projek serta presentasi sebagai penilaian keterampilan siswa. Setiap setelah melaksanakan kegiatan pun dalam pembentukan karakter siswa selalu mengadakan self assessment di mana siswa menilai diri sendiri, apa yang telah dipelajarinya, apa manfaat yang telah didapat, apa yang perlu diperbaiki, dan juga adanya pengawasan dan pemantauan dari wali kelas terhadap perkembangan belajar dan sikap siswa. Hasil akhir adanya laporan perkembangan siswa, dalam hal tersebut menjadi bahan penilaian pembentukan karakter siswa (Gultom, Munir, & Ariani, 2019).

Kegiatan kokurikuler di Sekolah Alam Bintaro sangat beragam dan menjadi ciri khas yang membedakannya dengan sekolah lain, kegiatan kokurikuler di Sekolah Alam Bintaro ditujukan sebagai program penguatan materi agar materi yang diterima ketika pembelajaran di kelas bukan hanya sekedar teori namun dipraktikkan, siswa merasakan ditempa secara langsung di alam. Kegiatan kokurikuler dalam pembentukan akhlak siswa ada *we love Qur'an* yaitu pembelajaran Al-Qur'an dan hadits. Kemudian dalam pembentukan jiwa *leadership* siswa diantaranya ada SOFTA, survival hutan, ekspedisi Gunung Gede, susur goa, susur pantai dan ekspedisi Singapura Malaysia untuk melatih fisik dan mental mereka,

kemandirian, ketangguhan, keberanian, kepemimpinan, tanggungjawab, kedisiplinan serta melatih logika berpikir mereka dengan memberi tugas untuk meneliti dan mengkaji. Kemudian dalam pembentukan jiwa bisnis siswa ada kegiatan kokurikuler magang, yang mana magang di sini ada magang kuliner yaitu kegiatan belajar bersama wirausahawan ke Yogyakarta atau Bandung. Kegiatan BBM yaitu Belajar Bersama Maestro yaitu kegiatan magang profesi, di mana siswa magang di tempat yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Kegiatan ini perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orangtua siswa, terutama dalam membentuk identitas siswa (Gultom, Munir, & Ariani, 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di Sekolah Alam Bintaro ditujukan untuk memberi kesempatan siswa dalam mengembangkan diri, mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat siswa sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal (Kompri, 2015). Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Alam Bintaro, diantaranya ekstrakurikuler public speaking ditujukan untuk melatih kepercayaan diri siswa, menambah pertemanan, relasi. Kemudian ada student kitchen di mana siswa diajarkan bagaimana membuat makanan dan minuman yang enak dengan memaksimalkan bahan yang mudah didapat, dan modal yang tidak memberatkan serta menghasilkan keuntungan untuk dijual. Selanjutnya ada futsal, karate dan sahabat Qur'an di mana adanya kegiatan baca Al-Quran, muroja'ah, penambahan hafalan baru.

Model kurikulum sekolah alam berbasis karakter memiliki peran penting dalam membentuk akhlak, leadership, logika dan bisnis siswa di Sekolah Alam Bintaro. Kurikulum sekolah alam berbasis karakter berperan sebagai dasar dan pedoman yang kuat dalam melaksanakan pendidikan karakter untuk mencapai tujuan pendidikan di Sekolah Alam Bintaro. Salah satu peranan kurikulum Sekolah Alam Bintaro lainnya dapat menjadikan output siswa yang berkarakter sholeh, cerdas dan mandiri.

Hambatan internal dalam pembentukan leadership dan jiwa bisnis siswa terdapat pada siswanya sendiri, salah satunya dikarenakan pola asuh dari orang tua yang terlalu memanjakan anak sehingga anak menjadi tidak mandiri, tidak peka terhadap teman, ketika kegiatan outbound dalam menaiki instalasi atau survival masih ditemukan siswa yang tidak berani, merasa panik, tidak percaya diri, masih egois kurang memperdulikan teman, tidak mau bekerjasama dalam menyelesaikan tantangan. Dalam pembentukan jiwa bisnis mereka belum memiliki kemauan yang kuat untuk berbisnis, belum mandiri, belum ulet dalam menggeluti dunia bisnis.

Hambatan eksternal pada penerapan model kurikulum sekolah alam berbasis karakter dalam membentuk akhlak yaitu orang tua, lingkungan dan teknologi, di mana perlu kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam memperbaiki akhlak anak, salah satunya dengan memberi keteladanan dan pembiasaan pada anak, menjaga dan mengawasi anak dari pergaulan lingkungan serta kemajuan teknologi.

## Simpulan

Model penerapan kurikulum berbasis karakter di sekolah Alam Berbasis Karakter dilaksanakan di berbagai kegiatan disekolah dilaksanakan dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan tersebut berupa kegiatan intrakurikuler melalui kegiatan pembelajaran di kelas di semua mata pelajaran, kokurikuler dengan kegiatan habituasi atau pembiasaan, serta kegiatan ekstrakurikuler yang pelaksanaannya didampingi oleh guru yang hasil akhirnya dapat membentuk siswa agar memiliki kemampuan, leadership, logika dan bisnis serta memiliki akhlak yang baik.

## Referensi

- Aedi, Nur dan Nurrohmatul Amaliyah. (2016). Manajemen Kurikulum Sekolah. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Akhmelita, L, dkk. (2020). Model Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Moral Kemasyarakatan Vol. 5 No. , hal. 27-33

- Ansyar, Mohammad. (2015). *Kurikulum hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ardiyansyah, H., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jmk>
- Arifin, Zaenal. (2017). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Yulius. (2020). Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Budaya, Humanistik, Dan Nasionalisme Dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun X, Nomor 2.
- Gultom, A. F. (2016). Iman dengan akal dan etika menurut Thomas Aquinas. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 16(8), 44-54.
- Gultom, A. F. (2019). Konsumtivismen Masyarakat Satu Dimensi Dalam Optik Herbert Marcuse. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 2(1), 17-30. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2018.002.01.2>
- Gultom, A. F., Munir, M., & Ariani, I. (2019). Pemikiran Kierkegaard Tentang Manusia Agony dan Proses Penyembuhan Diri. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(2), 55-61. <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i2.4087>
- Gultom, A. F., Munir, M., & Ariani, I. (2019). PERUBAHAN IDENTITAS DIRI DALAM EKSISTENSIALISME KIERKEGAARD: RELEVANSINYA BAGI MENTAL WARGA NEGARA INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 77-84. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.8052>
- I Made Surat. (2016). Pembentukan Karakter dan Kemampuan Berpikir Logis Siswa melalui Pembelajaran Matematika Berbasis Saintifik. Vol V. No1.
- Nono, G. U., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2018). Hubungan Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Karakter Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 52–56. <https://doi.org/10.21067/jmk>
- Purwadhi. (2018). Pengembangan Kurikulum Abad XXI. *Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan*. Volume 4 No 2.
- Rosita, Lilis. (2018). Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* Volume VIII No. 1
- Saifurrohman. (2014). Pendidikan Berbasis Karakter. *Jurnal Tarbawi* Vol. II. No. 2. Jull - Desember 2014
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2014). Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sholichah, Siti. (2018). Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 07/No.1
- Wadu, L. B., Darma, I. P., & Ladamay, I. (2019). Pengintegrasian Nilai Moral Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMP. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 66–70. <https://doi.org/10.21067/jip.v9i1.3067>
- Wadu, L. B., & Jaisa, Y. (2017). Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 131–139. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21067/jmk.v2i2.2256>
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Vemi, E. E. (2019). Pembinaan Moral Anak-Anak melalui Sekolah Minggu di Gereja Santo Andreas Tidar, Malang. *Journal Of Moral And Civic Education*, 3(2), 107–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/8851412322019204>
- Zultiar, Indra dan Leonita Siwiyanti. (2017). Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan melalui Kegiatan Market Day. Vol 6 Edisi 11